



# Penerapan Media Boneka Jari Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak PAUD Mawar Sebambang Sambas

Saripah<sup>1</sup>, Azwar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

E-mail; <sup>1</sup>saripahp1616@gmail.com, <sup>2</sup>perpus135@gmail.com

## Abstract

Basically, children are born naturally, and have their own identity. The language that children have is still vulnerable in not being clear. And this needs to be improved for language development towards adulthood. Learning for early childhood should be fun and not boring. So that children are comfortable in the learning process. This study uses a descriptive qualitative research type with the aim of describing the development of early childhood speech skills at PAUD Mawar Sebambang through the medium of finger puppets. The subjects of this study were group A children and the teachers of the Mawar Sebambang PAUD class. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. The results of research on the application of finger puppet media in developing the speaking skills of early childhood at Mawar Sebambang PAUD show that children are more active when learning activities, especially speaking activities with finger puppet media. It is easier for teachers to interact with children when using finger puppet media as a support in the process of learning activities.

**Keyword:** Finger Puppet Media, Early Childhood Speaking Ability

## Abstrak

Pada dasarnya anak-anak dilahirkan secara fitrah, dan mempunyai jati diri masing-masing. Bahasa yang dimiliki anak masih rentan dalam belum jelas. Dan hal tersebut perlu ditingkatkan untuk perkembangan bahasa menuju dewasa. Pembelajaran untuk anak usia dini itu harus menyenangkan dan tidak membosankan. Supaya anak nyaman dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini di PAUD Mawar Sebambang melalui media boneka jari. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok A dan guru kelas PAUD Mawar Sebambang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian penerapan media boneka jari dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di PAUD Mawar Sebambang menunjukkan bahwa anak lebih aktif ketika kegiatan pembelajaran terutama kegiatan berbicara dengan media boneka jari. Guru lebih mudah berinteraksi dengan anak ketika menggunakan media boneka jari sebagai penunjang dalam proses kegiatan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Media Boneka Jari, Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Diterima: 20 Mei 2023 | Direvisi: 15 Juni 2023 | Disetujui: 19 Juli 2023

© (2023) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

## Pendahuluan

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupanselanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Perkembangan bahasa anak usia dini sangat pesat. Potensi yang dimiliki akan berkembang dengan optimal bila dirangsang melalui komunikasi aktif dengan menggunakan bahasa yang

baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan ayah, ibu, maupun anggota keluarga lain sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam berbahasa khususnya berbicara. Namun pada kenyataannya, masih banyak orang tua berkomunikasi dengan kualitas bahasa yang buruk, sehingga dapat menghambat bahasa anak. Anak menjadi tidak terbiasa untuk berbicara dengan tata bahasa yang baik dan benar.

Bahasa mempunyai peran sebagai alat bantu manusia yang luar biasa. Bahasa dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dimiliki seseorang kepada orang lain. Potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa. Kemampuan bahasa yang paling umum dan efektif pada anak usia dini yaitu kemampuan berbicara. Berbicara sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak. Secara umum dapat diartikan berbicara adalah penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Sulistiyawati & Amelia, 2021).

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan berbicara anak adalah dengan bermain menggunakan media boneka jari. Media boneka jari dapat mendorong anak untuk menggunakan bahasa. Boneka jari dapat membantu anak-anak mengekspresikan kreativitas dan imajinasinya. Penggunaan bermacam-macam boneka jari dapat mendorong anak untuk memilih, menciptakan suasana baru, dan menambah ketertarikan. Boneka jari dibuat dengan cara dan alat sederhana. Pembuatan boneka jari dapat disesuaikan dengan keinginan, seperti membuat boneka jari binatang.

Maka dari itu boneka jari dapat membantu anak mengasah kemampuan berbicara yang telah dimilikinya. Berdasarkan prasarvei peneliti di PAUD Mawar Sebambang pada Mei 2023, guru mengajarkan penggunaan media boneka jari kepada anak saat kegiatan pembelajaran. Kemampuan anak dalam berbicara belum tampak jelas, karena respon masing-masing anak berbeda-beda. Sepertiga dari kelompok B merespon dengan baik apa yang diajarkan oleh guru, sedangkan sisanya belum merespon guru karena masih takut dan malu-malu. Di PAUD Mawar Sebambang, guru menggunakan media boneka jari melalui beberapa kegiatan seperti; bermain, bernyanyi dan ketika kegiatan bercerita. Peneliti tertarik terutama pada penerapan media boneka jari yang digunakan oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan media boneka jari dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di PAUD Mawar Sebambang.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menggambarkan kondisi mengenai penerapan media boneka jari dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di PAUD Mawar Sebambang. (*Ebook Metode Penelitian Edisi 3.Pdf*, n.d.) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas dan anak yang berjumlah 10 anak di PAUD Mawar Sebambang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif, dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan obyek dalam penelitian dan peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan yang dilakukan obyek penelitian. Teknik pengumpulan data wawancara digunakan untuk menggali informasi yang lebih banyak dari obyek penelitian yaitu guru kelas dan juga didukung dengan kepala PAUD Mawar Sebambang mengenai penerapan media boneka jari dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak ketika kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mendukung dan menjelaskan data serta informasi yang telah didapat yang berbentuk tulisan seperti RPPM, RPPH, dan berbentuk gambar seperti foto-foto saat proses pembelajaran. Dari data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut kemudian dianalisis untuk menarik sebuah kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman dengan 3 langkah yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan *coclusion drawing/verification*(urip, 2012)

## Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di PAUD Mawar Sebambang, diperoleh hasil penelitian yaitu: kemampuan berbicara anak berkembang dengan adanya penerapan media boneka jari dalam proses pembelajaran. Di PAUD Mawar Sebambang, guru sering menggunakan media boneka jari pada kegiatan bercerita guna mengasah kemampuan berbicara anak. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan media boneka jari. Guru menggunakan 3 jenis boneka jari yaitu ada boneka jari berbentuk binatang, boneka jari berbentuk keluarga, dan boneka jari berbentuk buah. Boneka jari yang digunakan ada yang dibuat sendiri oleh guru dan ada yang di beli. Media boneka jari digunakan secara fleksibel oleh guru, tidak setiap kegiatan bercerita menggunakan boneka jari. Selama penelitian, guru melakukan 6x kegiatan bercerita. Kegiatan bercerita yang menggunakan boneka jari dilakukan 4x sedangkan 2x menggunakan buku cerita. Hal ini menunjukkan bahwa boneka jari lebih dominan digunakan oleh guru dalam kegiatan bercerita.

Setelah itu guru memberikan boneka jari kepada anak yang mau bercerita di depan kelas. Anak-anak diperbolehkan memilih boneka jari yang diinginkan. Boneka jari yang dipilih anak adalah boneka jari yang sebelumnya digunakan oleh guru sebagai alat bantu dalam bercerita pada hari tersebut. Dalam pelaksanaannya, guru mendorong anak untuk aktif merespon dan mengungkapkan apa yang diketahui oleh anak tentang cerita yang telah diceritakan oleh guru sebelumnya. Di akhir kegiatan, anak-anak diajak tanya jawab oleh guru tentang apa yang telah dilakukan pada hari tersebut. Penerapan boneka jari dalam kegiatan bercerita berdampak pada kemampuan berbicara anak. Adapun data hasil kemampuan berbicara anak selama penelitian di PAUD Mawar Sebambang dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1 Hasil Pengamatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di PAUD Mawar Sebambang**

No	Nama	Anak mampu kalimat sederhana menggunakan media boneka jari				Anak dapat melanjutkan cerita dan dongeng yang telah diperdengarkan dengan menggunakan media boneka jari			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	AN	√				√			
2	AZ		√				√		
3	CT		√				√		
4	DP	√				√			
5	MI	√					√		
6	KD		√				√		
7	RA	√					√		
8	SDT		√				√		
9	SSG		√				√		
10	ZA		√				√		

Berdasarkan hasil tabel 1 di atas Guru terbantu dengan adanya media boneka jari, karena dengan boneka jari anak-anak lebih leluasa mengungkapkan apa yang diketahuinya. Media boneka jari membuat suasana dan perasaan anak-anak tidak tegang seakan-akan seperti bermain. Boneka jari juga membantu guru untuk berinteraksi pada anak.

## Pembahasan

### Media Boneka Jari

Boneka adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang. Jadi sebenarnya boneka merupakan salah satu model perbandingan juga. Sekalipun demikian, karena boneka dalam penampilannya memiliki karakteristik khusus, maka dalam bahasan ini dibicarakan tersendiri. Dalam penggunaan boneka dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sandiwara boneka.

Boneka merupakan model dari manusia, atau yang menyerupai manusia (contohnya Bert), atau hewan. Seringkali boneka dimaksudkan untuk dekorasi atau koleksi untuk anak yang sudah besar atau orang dewasa, namun kebanyakan boneka ditujukan sebagai mainan untuk anak-anak, terutama anak perempuan. Sejak tahun 1940-an pemakaian boneka sebagai media pendidikan menjadi populer dan banyak digunakan di Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan di Amerika. Di Eropa seni pembuatan boneka telah sangat tua dan sangat populer serta lebih tinggi tingkat keahliannya dibandingkan di Amerika. Di Indonesia penggunaan boneka sebagai media pendidikan massa bukan merupakan sesuatu yang asing. Di Jawa Barat dikenal boneka tongkat yang disebut “Wayang Golek” dipakai untuk memainkan cerita-cerita Mahabarata dan Ramayana. Di Jawa Timur dan di Jawa Tengah dibuat pula boneka tongkat dalam dua dimensi yang dibuat dari kayu dan disebut dengan nama “Wayang Krucil”. Di Jawa Tengah dan di Jawa Timur pula dikenal dengan boneka bayang-bayang yang disebut “Wayang Kulit”.

Untuk keperluan sekolah dapat dibuat boneka yang disesuaikan dengan cerita-cerita jaman sekarang. Untuk tiap daerah pembuatan boneka ini disesuaikan dengan keadaan daerah masing-masing.

a. Macam-Macam Boneka Dilihat dari bentuk dan cara memainkannya yang dikenal beberapa jenis boneka, antara lain:

- 1) Boneka jari Boneka ini dibuat dengan alat sederhana seperti tutup botol, bola pingpong, bambu kecil yang dapat dipakai sebagai kepala boneka. Sesuai dengan namanya boneka ini dimainkan dengan menggunakan jari tangan. Kepala boneka diletakkan pada ujung jari kita/ dalam. Dapat juga dibuat dari semacam sarung tangan, dimana pada ujung jari sarung tangan tersebut sudah berbentuk kepala boneka dan dengan demikian kita/ dalam tinggal memainkannya saja.
- 2) Boneka Tangan Kalau boneka dari setiap ujung jari kita dapat memainkan satu tokoh, lain halnya dengan boneka tangan. Pada boneka tangan ini satu tangan kita hanya dapat halnya dengan boneka tangan. Pada boneka tangan ini satu tangan kita hanya dapat memainkan satu boneka. Disebut boneka tangan, karena boneka ini hanya terdiri dari kepala dan dua tangan saja, sedangkan bagian badan dan kakinya hanya merupakan baju yang akan menutup lengan orang yang memainkannya disamping cara memainkannya juga hanya memakai tangan (tanpa menggunakan alat bantu yang lain). Cara

memainkan adalah jari telunjuk untuk memainkan atau menggerakkan kepala, ibu jari, dan jari tangan untuk menggerakkan tangan. Di Indonesia penggunaan boneka tangan sebagai media pendidikan/ pembelajaran di sekolah-sekolah sudah dilaksanakan, bahkan dipakai diluar sekolah yaitu pada siaran TVRI dengan film seri boneka “Si Unyil”.

- 3) Boneka Tongkat Disebut boneka tongkat karena cara memainkannya dengan menggunakan tongkat. Tongkat-tongkat ini dihubungkan dengan tangan dan tubuh boneka. Wayang Golek di Jawa Barat misalnya adalah termasuk boneka jenis ini. Untuk keperluan penggunaan boneka tongkat sebagai media pendidikan/ pembelajaran di sekolah, maka tokoh-tokohnya dibuat sesuai dengan keadaan sekarang. Misalnya dibuat tokoh tentara, pedagang, lurah, nelayan dan sebagainya Boneka tongkat dapat dibuat dari kayu yang lunak seperti kayu kemiri, randu, dan sebagainya.
- 4) Boneka Tali Boneka tali atau “Marionet” banyak dipakai dinegara barat. Perbedaan yang menyolok antara boneka tali dengan boneka yang lain adalah, boneka tali bagian kepala, tangan, dan kaki dapat digerak-gerakkan menurut kehendak kita/dalangnya. Cara meng-gerakkannya dengan tali. Dengan demikian maka kedudukan tangan orang yang memainkannya berada di atas boneka yang dimainkannya. Untuk memainkan boneka tali diperlukan latihan-latihan yang teratur, sebab memainkan boneka tali ini memerlukan keterampilan yang lebih sulit dibandingkan dengan memainkan boneka-boneka yang lainnya. Adakan tetapi memiliki kelebihan lebih hidup dari pada boneka yang lain, karena mendekati gerak manusia atau tokoh yang sebenarnya.
- 5) Boneka Bayang-bayang Boneka bayang-bayang (Sadow Puppet) adalah jenis boneka yang cara memainkannya dengan mempertontonkan gerak bayang-bayang dari boneka tersebut. Di Indonesia khususnya di Jawa dikenal dengan “Wayang kulit”. Namun untuk keperluan sekolah, wayang semacam ini dirasakan kurang efektif, karena untuk memainkan boneka ini diperlukan ruangan gelap/tertutup. lagi pula diperlukan lampu untuk membuat bayang-bayang layar.

Menurut (Marvelly Marta Widada, 2020) boneka jari adalah boneka yang terbuat dari bahan flanel kemudian dibentuk pola sesuai yang diinginkan misalnya gajah dan lain sebagainya. Boneka tersebut dibuat sedemikian rupa kemudian dimasukkan ke dalam jari-jari

tangan manusia, sehingga dapat dimainkan oleh siapa saja termasuk anak-anak. (Chrestiany & Hasibuan, 2018) mengatakan bahwa media boneka jari merupakan jenis boneka yang seukuran jari tangan manusia dan dimainkan dengan jari. Ditambah pendapat (Cahyo Hasanudin, 2017) mengatakan bahwa boneka jari adalah boneka yang pergerakannya menggunakan jari. Boneka jari adalah mainan edukatif yang memberikan manfaat luar biasa bagi para guru di sekolah yang dari segi pembuatannya relatif mudah dan bahan yang tentunya tidak sulit ditemukan. Boneka jari merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan mendongeng, berbicara atau melakukan percakapan, dan sangat cocok dimainkan oleh guru dan anak didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut (Herpratiwi, 2016) boneka jari (finger puppet) adalah sebuah media yang sangat berguna untuk memperkenalkan binatang-binatang kepada anak.

Tujuan permainan dengan Boneka Jari yaitu untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreativitas anak, serta melatih keterampilan jari jemari tangan. Boneka jari adalah mainan edukatif yang memberikan manfaat luar biasa bagi orangtua dan para pendidik yang dari segi pembuatannya indah dan dengan bahan yang mudah diperoleh. Selain itu, ini juga pembelajaran tentang permainan menggunakan media jari agar anak menjadi lebih aktif, sehingga pembelajaran kegiatan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak akan lebih efektif dan tepat sasaran. Media boneka jari akan dekat dengan dunia bermain anak.

Anak-anak dapat terlibat dalam permainan boneka jari dengan ikut memainkannya, mencoba menggerak-gerakkan jari sesuai dengan penokohan. Hal ini berarti, boneka jari dapat menjadi pengalih perhatian anak sekaligus media untuk berekspresi atau menyatakan perasaannya. Media boneka jari dapat mendorong tumbuhnya fantasi dan imajinasi anak. Pada perkembangannya, boneka jari tidak hanya sebagai mainan. Dalam bidang pendidikan, boneka jari mulai digunakan sebagai media pembelajaran dalam membantu mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Manfaat Boneka Jari Bagi Perkembangan Anak Boneka jari memiliki beberapa manfaat yaitu mengembangkan aspek bahasa, mengembangkan aspek moral/menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak serta mengembangkan daya fantasi, Zaman dan Yosastra menyatakan bahwa permainan Boneka Jari dapat melatih kemampuan berbahasa, berhitung, dan kecakapan motorik halus. Ada beberapa manfaat yang dapat diambil Ada beberapa manfaat

yang dapat diambil dari bercerita menggunakan media Boneka Jari ini, antara lain seperti yang dikemukakan oleh Maghfiroh, yaitu:

- 1) Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya, dan persiapan yang terlalu rumit.
- 2) Tidak banyak memakan tempat.
- 3) Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi pemakainya.
- 4) Dapat mengembangkan imajinasi anak mempertinggi keaktifan, dan menambah suasana gembira
- 5) Meningkatkan kemampuan mendengar dan berbicara anak. Dalam hal ini anak akan mendapatkan banyak kosa kata baru.
- 6) Membantu anak lebih komunikatif. Dengan boneka jari anak akan mempunyai pertanyaan-pertanyaan yang akan dia lontarkan pada guru.
- 7) Merangsang daya imajinasi anak. Disini anak akan membayangkan tokoh-tokoh dalam cerita yang kita buat.
- 8) Meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak. Ketika anak bermain boneka jari, ini membuat anak dapat bersosialisasi dengan baik dilingkungan sekitarnya.

#### Cara-Cara Membuat Boneka Jari

Berikut adalah alat dan bahan serta cara sederhana membuat boneka jari yang dapat kita praktekan dengan siswa tentunya. Dengan cara yang sederhana ini, guru tidak akan terlalu sulit membimbing siswa dalam proses pembuatannya. Alat dan bahan yang diperlukan yaitu:

- 1) Kain flanel baru atau pun sisa;
- 2) Gunting;
- 3) Kertas;
- 4) Bolpoin;
- 5) Lem fox atau bisa juga lem tembak; dan
- 6) Bagian-bagian pendukung misalnya putik bunga, mata mainan.

Berikut cara membuat boneka jari:

- 1) Letakkan jari telunjuk diatas kertas sebagai pola atau jari kita yang mana saja sebagai alat untuk mengukur;
- 2) Gunting kain flanel tersebut sesuai dengan pola;
- 3) Jahit kedua pola tersebut dengan menggunakan tusuk festoon (untuk hal ini guru harus benar-benar mengawasi siswa);

- 4) Contoh kali ini adalah membuat kumbang, kita buat lingkaran lalu gunting membentuk segitiga di ujungnya. Jangan lupa buat bintik-bintik hitam kecil sebagai hiasan;
- 5) Gabungkan antara kain yang telah dijahit dengan pola yang dibuat dengan mengelemnya;
- 6) Tambahi hiasan putik-putikan sebagai tanduk si kumbang. Boneka jari pun siap dimainkan. Boneka ini uga bisa digunakan sebagai hiasan pensil

#### Langkah-Langkah Penerapan Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Berikut langkah-langkah guru kelas dalam menerapkan media boneka jari dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD Mawar Sebambang yaitu:

- a. Pertama-tama kita membuat rumusan pembelajaran terlebih dahulu. Seperti: cerita apa yang cocok untuk diceritakan oleh anak, didalam cerita ingin diberikan pembelajaran yang seperti apa.
- b. Setelah kita membuat naskah cerita unutup dimainkan. Usahakan bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mudah dipahami oleh anak dan sesuai dengan tahapan perkembangannya.
- c. Ambil boneka jari yang telah dibuat dan mainkan sekitar 10-15 menit.
- d. Dalam bercerita usahakan ada nyanyian sehingga anak tidak mudah bosan mendengarkannya
- e. Setelah kita bercerita, kita adakan kegiatan Tanya jawab tentang isi cerita yang telah didengarkan oleh anak tersebut.
- f. Berilah kesempatan kepada anak tersebut untuk memainkan bonekanya bersama temannya secara bergantian.

#### Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Bahasa mempunyai peran sebagai alat bantu manusia yang luar biasa. Bahasa dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dimiliki seseorang kepada orang lain. Potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasayang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orangorang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa. Kemampuan bahasa yang paling umum dan efektif pada anak usia dini yaitu kemampuan berbicara. Berbicara sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak. Secara

umum dapat diartikan berbicara adalah penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. (Dhieni et al., 2010)

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan berbicara anak adalah dengan bermain menggunakan media boneka jari. Media boneka jari dapat mendorong anak untuk menggunakan bahasa. Boneka jari dapat membantu anak-anak mengekspresikan kreativitas dan imajinasinya. Penggunaan bermacam-macam boneka jari dapat mendorong anak untuk memilih, menciptakan suasana baru, dan menambah ketertarikan. Boneka jari dibuat dengan cara dan alat sederhana. Pembuatan boneka jari dapat disesuaikan dengan keinginan, seperti membuat boneka jari binatang. Maka dari itu boneka jari dapat membantu anak mengasah kemampuan berbicara yang telah dimilikinya.

Menurut (Dhieni et al., 2010) mengatakan bahwa berbicara merupakan salah satu aspek dalam perkembangan bahasa. Pada usia 5-6 tahun, perkembangan bicara anak tumbuh dengan cepat, sehingga anak mampu aktif berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya. Anak usia dini biasanya telah mampu mengembangkan kemampuan bicaranya melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Anak dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara antara lain dengan bertanya, melakukan dialog, dan menyanyi. Anak dapat bergaul bersama temannya dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Bahasa memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak, salah satunya adalah dengan mengembangkan kemampuan berbicara anak.

Dalam (Amelia, n.d.) mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan seseorang berusaha dengan diri sendiri. Jadi kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dalam melakukan sesuatu atau kapasitas seseorang untuk melakukan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan. Tarigan (2008: 16) berbicara adalah kemampuan dalam menggunakan bunyi-bunyi artikulasi atau kata yang memanfaatkan sejumlah otot terutama pada bagian taring tenggorokan untuk mengemukakan suatu gagasan atau perasaan. Tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi. Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud (Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini | EduChannel Indonesia, n.d.)

Menurut (Cahyo Hasanudin, 2017) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta

menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi dapat mempersatukan individu-individu ke dalam kelompok-kelompok dengan jalan menyampaikan konsep-konsep umum, menciptakan suatu kesatuan lambang-lambang yang membedakannya dari kelompok-kelompok lain, dan menetapkan suatu tindakan tersebut, serta tidak akan dapat bertahan lama jika tidak masyarakat-masyarakat bahasa. Dengan demikian, yang dimaksud dengan kemampuan berbicara anak adalah kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan yang digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu pada orang lain, sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang-orang yang berada disekitar anak.

#### **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Berbicara Anak Usia Dini**

Keterampilan berbicara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari faktor dari dalam diri maupun dari luar. Menurut Hurlock keterampilan berbicara dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu :

- a. **Persiapan Fisik untuk Berbicara** Kemampuan berbicara tergantung pada kematangan mekanisme berbicara, sebelum semua orang berbicara mencapai bentuk yang lebih matang, saraf dan otot mekanisme suara tidak dapat menghasilkan bunyi yang diperlukan bagi kata-kata.
- b. **Kesiapan Mental untuk Berbicara** Kesiapan mental untuk berbicara tergantung pada kematangan otak, khususnya bagian-bagian asosiasi otak. Biasanya kesiapan tersebut berkembang diantara umur 12 dan 18 bulan dan dalam perkembangan bicara dipandang sebagai “ saat dapat diajar”.
- c. **Model yang Baik untuk ditiru.** Model yang baik untuk ditiru diperlukan agar anak tahu mengucapkan kata dengan benar. Model tersebut mungkin orang dilingkungan sekitar mereka. Jika mereka kekurangan model yang baik, maka mereka akan sulit belajar berbicara dan hasil yang dicapai berada dibawah kemampuan mereka.
- d. **Kesempatan untuk Berpraktik** Jika anak tidak diberi kesempatan untuk berpraktek maka mereka akan putus asa dan motivasi anak menjadi rendah. Untuk bermain peran dalam situasi kehidupan yang sebenarnya a serta mempraktikkan kemampuan berbahasa sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.

- e. Motivasi Jika anak mengetahui bahwa mereka dapat memperoleh apa saja yang mereka inginkan tanpa memintanya, dan jika anak tahu bahwa pengganti bicara seperti tangis dan isyarat dapat mencapai tujuan tersebut, maka motivasi anak untuk belajar berbicara akan melemah. f. Bimbingan Cara yang paling baik untuk membimbing belajar berbicara adalah menyediakan model yang baik, mengadakan kata-kata dengan jelas, serta memberikan bantuan mengikuti model.

### **Aspek – Aspek Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini**

Aspek – aspek Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Menurut Hurlock, berbicara mencakup tiga proses terpisah tapi saling berhubungan satu sama lain, yakni :

- a. Belajar pengucapan kata Sebenarnya anak hanya memungut pengucapan kata dari orang yang berhubungan dengan mereka. Keseluruhan pola pengucapan anak akan berubah dengan cepat jika anak ditempatkan dalam lingkungan baru orang-orang di lingkungan tersebut mengucapkan kata-kata yang berbeda
- b. Pengembangan kosa kata Dalam mengembangkan kosa kata, anak harus belajar mengaitkan arti dengan bunyi. Karena banyak kata yang memiliki arti yang lebih dari satu dan ada sebagian kata bunyinya hampir sama tetapi memiliki arti yang berbeda.
- c. Pembentukan kalimat Yaitu menggabungkan kata ke dalam kalimat yang tata bahasanya betul dan dapat dipahami oleh orang lain. Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek yang menjadi kriteria dalam menilai kemampuan berbicara anak yaitu keberanian mengungkapkan gagasan, penguasaan kosakata, kemampuan membuat dan mengucapkan kalimat dengan lancar.

### **Simpulan**

Media pembelajaran merupakan salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran. Media boneka jari adalah salah satu media yang bisa digunakan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini salah satunya kemampuan bahasa. Dari media ini anak bisa menumbuhkan aspek-aspek kognitif, motorik, serta aspek bahasa anak. Dengan demikian, boneka jari merupakan bagian dari media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas dan imajinasi siswa. Serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa pun merasa lebih bergembira dalam menerima pelajaran. Cara pembuatan yang sederhana pun akan membuat para guru tidak terlalu sulit dalam membimbing siswa dalam

proses pembuatannya. Ppenerapan media boneka jari membantu guru di PAUD Mawar Sebambang dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. Hal ini terlihat pada hampir semua anak sudah berkembang kemampuan berbicaranya dan hanya sedikit sekali anak yang masih perlu banyak bimbingan guru dalam bercerita.

### **Daftar Pustaka**

- Amelia, L. (n.d.). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Dengan Penggunaan Gambar Berseri Pada Kelompok B Di Paud Tgk. M. Syarief Aceh Besar.
- Cahyo Hasanudin. (2017). *Media Pembelajaran: Kajian teoritis dan Kemanfaatan*. Yogyakarta.
- Chrestiany, S., & Hasibuan, R. (2018). Implementasi Media Boneka Jari Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Kosgoro Surabaya. 07.
- Dhieni, N., Pujiastuti, S. I., & Aryanti, A. (2010). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Menonton Vcd Cerita Anak. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 22(XIII), 122–131. <https://doi.org/10.21009/PIP.222.3>
- Ebook Metode Penelitian Edisi 3.pdf. (n.d.). Retrieved 18 July 2023, from <http://repository.itbwigalumajang.ac.id/1073/1/Ebook%20Metode%20Penelitian%20Edisi%203.pdf>
- Herpratiwi. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta.
- Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini | EduChannel Indonesia. (n.d.). Retrieved 14 July 2023, from <https://educhannel.id/blog/artikel/keterampilan-berbicara-anak-usia-dini.html>
- Marvelly Marta Widada. (2020). *Aneka Kreasi Boneka Jari Rajut*. Andi Offset.
- Sulistyawati, R., & Amelia, Z. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 67. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582>
- urip, sulistio. (2012). *Buku Ajar Metode Peenelitian Kualitatif*. Salim Media Indonesia.